PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2008

Oleh :

DARYANTO

200512015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat-Syarat

Dalam Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2010

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008

SKRIPSI

Diterima Dan Disetujui Untuk Diujikan

2010

Nama Mahasiswa : DARYANTO

NPM : 200512015

Jurusan / Program : Akuntansi / Sarjana

Jakarta, Maret 2010

Pembimbing Utama Skripsi

Ira Geraldina, SE., Ak.

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Daryanto

NPM : 200512015

Jurusan / Program : Akuntansi / Sarjana

Judul : Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008.

Penguji :

Ketua : Taufiq Hidayat, SE., Ak., M. Bankfin

Anggota : 1. Ira Geraldina, SE., Ak

2. Ahmad Setiawan Nuraya, SE., MBA

Menyatakan bahwa mahasiswa dimaksud di atas telah mengikuti ujian komprehensif :

Pada : Jum'at, 30 Mei 2010

Dengan Hasil : B+

Penguji,

Ketua

(Taufiq Hidayat, SE., Ak., M. Bankfin)

Anggota I

(Ira Geraldina, SE., Ak)

Anggota II

(Ahmad Setiawan Nuraya, SE., MBA)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah SWT...

Atas berkah serta hidayah-Mu yang telah memberikanku kemudahan dan kelancaran dalam pembuatan skripsi ini

Terimakasih ya Allah, Puji syukur dan sujudku kepada-MU.

Nabi Muhammad SAW...

Sholawat serta Salam selalu menjadi penenang dalam hatiku.

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Bapak dan ibu tercinta

(Rojikin dan Siti Fatimah)

Adik Tersayang

(Willy Adreansyach)

Seluruh Keluarga Besarku

Sahabat-sahabatku tersayang

Seluruh dosen dan civitas akademika Indonesia Banking School, serta seluruh teman-teman di IBS (angkatan 2004 – 2009). . . .

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta atas izin-Nya jugalah cobaan yang penulis hadapi semenjak proses penulisan sampai akhir penyajian penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Kemudian sholawat dan salam semoga tercurah bagi Nabi Muhammad SAW, satu-satunya manusia yang mendahului manusia dalam setiap kebaikan. Tidak ada satupun kebaikan kecuali kita telah diajarkan dan tidak ada satupun kebaikan kecuali kita telah dilampaui oleh Rasulullah SAW. Adapun penulisan skripsi ini mengambil judul "**Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008"** disusun dalam rangka memenuhi persyaratan akademis untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Indonesia Banking School.

Sebagai manusia yang merasa tidak lepas dari kekurangan maupun kelemahan dalam meyusun skripsi ini yang dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Penelitian ini bagi penulis merupakan pengalaman yang sangat berharga dimana penulis harus berjuang keras menyelesaikan penelitian untuk meraih gelar sarjana ekonomi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya serta kemudahan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Ira Geraldina, SE., Ak. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, pikiran, masukan, dan dukungannya selama proses pembuatan skripsi ini.
3. Ketua STIE IBS, Dr. Siti Sundari, SH, MH.
4. Seluruh pendiri dan pimpinan STIE-IBS, DR. Siswanto, DR. Muchlis, Nugroho Endropranoto, SE., MBA, Drs. Noehi Nasution (Alm).
5. Ibu Etika Karyani, SE.,Ak.,MSM selaku ketua jurusan program studi akuntansi.
6. Bapak Erric Wijaya, SE., ME selaku pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan untuk segera meraih gelar sarjana.
7. Seluruh staf pengajar Indonesia Banking School yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.
8. Seluruh staf administrasi Indonesia Banking School yang telah membantu penulis sehingga dapat mengikuti perkuliahan dengan baik.
9. Kedua orang tua tercinta yaitu Rojikin dan Siti Fatimah, dan adik tersayang Willy Adreansyach serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Orang spesial dihati penulis “Aida Fitria, S.kom” yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi dan terus memotivasi tanpa henti-hentinya untuk cepat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.

11. Teman penulis Ery Mulastiyorini dan Irfan Hadi yang telah membantu banyak dalam pengerjaan skripsi berupa materi.
12. Seluruh teman-teman angkatan 2005 yang sama-sama sedang skripsi seperti Ole, Rojak, Jerki, Abe, Apenk, Febry, Arya VDT, Firly, Ipank, Army, Agung, Alem, Irfan, Ryan, Erwin, Jaja, Tama, Mentel, Via, bonbon, Yudith, anak-anak androitte dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. Seluruh anak-anak "OMDO" yaitu fakri, daru, ole, febry, firly, gilang, doni, arya, anggara, rojak, angga(depok), ipang.
14. Seluruh civitas akademika Indonesia Banking School.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun serta berguna di masa yang akan datang sangat penulis harapkan dari para pembaca. Jika ada yang kurang berkenan dengan segala kerendahan hati, maka penulis memohon maaf. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang membutuhkan, terutama untuk almamater tercinta.

Jakarta, Maret 2010

Penulis

Daryanto

ABSTRACT

This research investigates the effect of turnover in fix asset and working capital on profitability from manufacturing firms in Indonesia stock exchange. This research examines the effect of turnover in fixed asset and working capital on profitability of manufacturing firms in Indonesian Stock Exchange. The investment fixed asset uses net book value and the working capital is measured from current assest-current liabilities. Profitability is measured by operating income return on investment. This study uses 56 samples of manufacturing listed companies on Indonesia Stock Exchange in 2006-2008 periods. The samples selection uses purposive sampling methods. Regression analysis is used to test hypothesis. Research findings show that : turnover in fixed asset is statistically significant to influence on profitability and working capital is statistically significant to influence on profitability of manufacturing firms in Indonesian Stock Exchange. It means that turnover in fix asset and working capital will be affect increasing of profitability.

***Keyword** : fixed asset turnover, working capital turnover and operating income return on investment (oiroi).*

HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Daryanto

NPM : 200512015

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan tata tertib STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,

(DARYANTO)

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan Skripsi..... i

Halaman Persetujuan Penguji Komprehensif..... ii

Halaman Persembahan..... iii

Kata Pengantar..... iv

Abstrak..... vii

Halaman Pernyataan Karya Sendiri..... viii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xiii

DAFTAR GAMBAR..... xiv

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah..... 1

1.2. Masalah Penelitian..... 5

1.2.1. Perumusan Masalah..... 5

1.2.2. Pembatasan Masalah..... 6

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian..... 6

1.4. Manfaat Penelitian..... 7

1.5. Sistematika Penulisan..... 8

BAB II. LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

2.1. Pengertian Dasar Investasi……..... 9

2.2. Pengertian Aktiva Tetap..... 11

2.2.1. Penggolongan aktiva tetap..... 12

2.2.2. Cara-cara perolehan aktiva tetap 14

2.2.3. Penyusutan aktiva tetap berwujud..... 18

2.2.4. Metode Penyusutan……. 20

2.2.5. Perputaran Dana yang diivestasikan dalam aktiva tetap..... 22

2.3. Pengertian Modal..... 23

2.3.1. Pengertian Modal Kerja 25

2.3.2. Manfaat Modal Kerja..... 26

2.3.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja..... 27

2.3.4. Konsep Modal Kerja..... 29

2.3.5. Unsur-unsur Modal Kerja..... 30

2.3.6. Pentingnya Modal Kerja..... 31

2.3.7. Sumber-sumber Modal Kerja..... 32

2.3.8. Perputaran Modal Kerja..... 34

2.4. Profitabilitas..... 35

2.4.1. Pengertian Profitabilitas..... 35

2.4.2. Pengukuran Profitabilitas..... 36

2.4.3. Konsep *Operating Income Return On investment (OIROI)*... 38

2.4.4. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas..... 40

2.4.5. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas..... 40

2.4.6. Pengaruh Perputaran Modal Kerja tetap terhadap Profitabilitas..... 41

PENGARUH PERPUTARAN..., DARYANTO, Ak.-IBS, 2010

2.5. Kerangka Pemikiran..... 42

2.6. Hipotesis..... 45

2.7. Penelitian Terdahulu..... 47

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Pemilihan Objek Penelitian..... 49

3.2. Data dan sampel Penelitian..... 49

3.3. Teknik Pengumpulan Data..... 50

3.4. Teknik Pengolahan Data..... 50

3.5. Operasionalisasi Variabel..... 54

3.6. Model Penelitian..... 57

3.7. Metode Pengujian Hipotesis..... 57

3.7.1. Uji t..... 58

3.7.2. Uji F..... 58

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian..... 60

4.2. Deskripsi Sampel……..... 60

4.3. Hasil Uji Klasik……..... 62

4.3.1. Uji Normalitas……62

4.3.2. Uji Multikolinieritas……..…… 64

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas…….…… 65

4.3.4. Uji Autokorelasi…… 66

4.4. Analisis Hasil Regresi.....67

PENGARUH PERPUTARAN..., DARYANTO, Ak.-IBS, 2010

4.4.1. Pembahasan Hipotesis Pertama…….. 69
4.4.2. Pembahasan Hipotesis Kedua……. 70
4.4.3. Pembahasan Hipotesis Ketiga……. 71

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

5.1. Kesimpulan..... 72
5.2. Saran..... 72

Daftar Pustaka

Daftar Lampiran

Daftar Riwayat Hidup

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

DAFTAR TABEL

3.1. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi..... 54

3.2. Operasionalisasi Variabel …..... 56

4.1. Daftar Kriteria Pemilihan Sampel..... 61

4.2. Deskripsi Sampel..... 62

4.3. Uji Normalitas One kolmogorov-Smirnov…….. 63

4.4. Uji Multikolinieritas..... 65

4.5. Uji Durbin-Watson..... 67

4.6. Koefisien Determinasi..... 67

4.7. Uji f test…… 68

4.8. Uji t test..... 69

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Pemikiran……. 45

4.1. Normal Probability Plot…….……. 64

4.2. *Scatterplot*……..... 66

PENGARUH PERPUTARAN..., DARYANTO, Ak.-IBS, 2010

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keputusan ekonomi yang dibuat oleh perusahaan berdasarkan informasi dari laporan keuangan umumnya tercermin dalam tindakan pengelolaan manajemen yang baik dan benar atas setiap aktivitasnya. Pengelolaan manajemen tersebut salah satunya berkaitan dengan pengelolaan investasi aktiva tetap dan modal kerja. Menurut Bambang Riyanto (1995), pengambilan keputusan investasi yang melibatkan dana, waktu dan resiko yang besar harus melalui perencanaan yang rinci karena dana yang dikeluarkan terkait untuk jangka waktu panjang, sehingga berpengaruh bagi penyediaan dana untuk keperluan lain dan investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan di waktu yang akan datang.

Investasi dilakukan untuk memberikan harapan yang besar bagi perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka waktu lebih lama dan pihak manajemen diharapkan dapat membuat kebijakan yang tepat terhadap investasi aktiva tetap perusahaan mengingat besarnya dana yang tertanam dalam aktiva tetap dan lamanya waktu tertanam, serta memperhatikan pemanfaatan aktiva tetap agar kerugian yang besar dapat dihindari jika aktiva tetap rusak jauh sebelum berakhirnya masa manfaat yang telah diestimasi. Selain itu, resiko yang melekat didalam keputusan investasi aktiva tetap adalah adanya ketidakpastian yang akan mempengaruhi arus kas masuk perusahaan dan laba rugi periode

PENGARUH PERPUTARAN..., DARYANTO, Ak.-IBS, 2010

berjalan. Keadaan tersebut akan merugikan bagi pihak manajemen perusahaan sebagai pelaksana kegiatan usaha dan pihak-pihak lain seperti pemilik modal, pemerintah, masyarakat dan kreditur, sehingga pemeliharaan yang baik atas aktiva tetap perusahaan sangat diperlukan.

Dengan demikian, keputusan investasi dalam aktiva tetap sangat menentukan keberhasilan perusahaan. Hal ini terjadi karena menyangkut dana yang besar dan berlangsung dalam periode yang lama, serta kesempatan untuk mengubah keputusan yang telah diambil dan dilaksanakan tersebut sangat kecil. Oleh karena itu, keputusan mengenai investasi dalam aktiva tetap mempunyai pengaruh yang baik atau buruk yang akan berlangsung lama terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian terhadap aktiva tetap yang merupakan investasi yang menyerap bagian terbesar dari modal yang ditanamkan dalam perusahaan. Adapun pengertian modal disini yaitu mencangkup arti yang luas meliputi aspek lain yang ada di dalam perusahaan untuk mengukur nilai tambah perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto yang mengutip pernyatan Bekker (2001) yang menerangkan lebih lanjut mengenai modal yaitu barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang ini yang tercatat disebelah kredit. Pengelolaan modal mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengelola laba agar perusahaan dapat melangsungkan kegiatan usahanya. Oleh karena itu, permasalahan dalam perusahaan yang sangat kompleks menuntut pimpinan perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana memperoleh dan

memilih sumber dana yang dibutuhkan untuk menghasilkan laba tetapi juga dituntut untuk mengawasi, mengatur, dan mengendalikan masalah penggunaan modal. Salah satunya adalah pengambilan keputusan mengenai modal kerja perusahaan.

Modal kerja *(working capital)* merupakan dana atau modal yang diinvestasikan kedalam aktiva lancar yang sifatnya jangka pendek. Secara umum aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga atau sekuritas, piutang dan persediaan. Bagi perusahaan, modal kerja ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan antara lain dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti: pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar hutang yang telah jatuh tempo, dan pembayaran lainnya. Dana yang dialokasikan diharapkan akan diterima kembali dari hasil penjualan produk yang dihasilkan dalam waktu yang tidak lama (kurang dari satu tahun). Uang yang diterima tersebut dipergunakan lagi untuk kegiatan operasi perusahaan selanjutnya, dan seterusnya dana tersebut berputar selama perusahaan masih beroperasi. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki persediaan modal kerja yang optimum dalam artian tidak berlebihan dan tidak kekurangan dengan tujuan agar perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis.

Secara umum tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba agar kelangsungan hidup perusahaan tetap berjalan, karena itu kebutuhan investasi aktiva tetap dan modal kerja harus dikaitkan dengan laba usaha. Efisiensi suatu perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari besarnya laba yang dicapai tetapi perlu dihitung juga profitabilitasnya. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh

perusahaan adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitasnya melalui efisiensi modal kerja dan investasi aktiva tetap.

Merujuk kepenelitian sebelumya oleh Yeni (2005), melakukan penelitian mengenai pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas pada PT. POS INDONESIA (Persero) Bandung periode 2000-2003. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, yang pengukuran profitabilitasnya menggunakan *return on assets* (ROA). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja (X_1) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Sedangkan, investasi aktiva tetap (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaaan dan pengaruh secara simultan modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan terdapat pengaruh yang signifikan.

Penelitian selanjutnya oleh Temi (2007). Penelitian dilakukan pada PT. TELEKOMUNIKASI, Tbk periode 2001-2005. Perbedaan dari penelitian Yeni Sri Hartini yaitu periode penelitian dari 2000-2003 dan beda jenis perusahaannya. Kesimpulan dari penelitian ini secara parsial aktiva tetap (X_1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on investment*, secara parsial modal kerja (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on investment* dan secara simultan investasi aktiva tetap dan modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumya yaitu penulis melakukan pengujian dengan studi empiris (melakukan pengujian di seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2006-2008). Oleh

karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dengan cara studi empiris, apakah akan terdapat pengaruhnya atau tidak.

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2008".**

1.2. MASALAH PENELITIAN

1.2.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan gambaran yang sudah dijelaskan dalam latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti apakah terdapat pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006 sampai 2008 secara parsial maupun secara simultan. Jadi dalam penelitian ini yang dijadikan inti masalah dari skripsi ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh positif perputaran aktiva tetap *(fix assets turnover)* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008?
2. Apakah terdapat pengaruh positif perputaran modal kerja *(working capital turnover)* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008?

3. Apakah terdapat pengaruh positif perputaran investasi aktiva tetap dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008?

1.2.2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan secara studi empiris yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006 sampai 2008.
2. Profitabilitas hanya diukur dengan OIROI *(Operating Income Return On Investment).*
3. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan tidak dibahas dalam penelitian ini, melainkan hanya faktor perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja saja.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi dan dirumuskan, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif perputaran aktiva tetap terhadap profitabilitas (*operating income return on investment*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh positif perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (*operating income return on investment*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (*operating income return on investment*) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis

   Untuk menambah wawasan pemikiran dalam hal akuntansi khususnya pengaruh analisis laporan keuangan terhadap penambahan aktiva tetap dan modal kerja.
2. Kalangan akademis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kalangan akademis yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi khususnya akuntansi.
3. Pihak manajemen

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan yang berguna dalam menerapkan kebijakan perusahaan di bidang keuangan khususnya dalam menganalisis laporan keuangan berkaitan dengan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, khususnya mengenai perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja.

1.5 Sistematika Penulisan

Sebagai penutup bab I ini lazimnya diuraikan sistematika penulisan yang merupakan gambaran umum tentang masing- masing bab secara berturut-turut yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang membahas kerangka teori yang berkaitan dengan masalah dan hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan dan saran-saran yang mungkin dapat diajukan dan dilaksanakan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN PEMIKIRAN TEORITIS

2.1. Pengertian Dasar Investasi

Menurut Sunariyah (2004), investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan *return* dimasa-masa yang akan datang. Ditinjau dari ruang lingkup usahanya kegiatan investasi dibagi menjadi dua, yakni : (1) Investasi pada aset finansial (*assets financial*) dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, surat komersial, surat berharga pasar uang, dan lain-lain. Investasi dapat juga dilakukan di pasar modal, berupa saham, obligasi, waran, opsi, dan lain-lain, dan (2) Investasi pada aset-aset riil (*real assets*) dapat berbentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, dan lain-lain. (Halim, 2005).

Pengertian investasi pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2004) mengemukakan sebagai berikut :

> ”Investasi adalah suatu aktiva yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan *(accretion of wealth)* melalui distribusi hasil investasi (seperti bunga, *royalty*, *dividen* dan uang sewa), untuk apresiasi nilai investasi, atau untuk manfaat lain bagi perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan”.

Investasi di kategorikan dua jenis (Mulyadi, 2001):

1. Investasi pada *rill assets*

   Bersifat aktiva berwujud: gedung, kendaraan, peralatan kantor, diwujudkan dalam pembelian asset produktif pendirian pabrik dll.

PENGARUH PERPUTARAN..., DARYANTO, Ak.-IBS, 2010

2. Investasi pada *finansial assets*

   Merupakan dokumen-dokumen (surat-surat klaim tidak langsung pemegangnya terhadap aktiva rill pihak-pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut) dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya atau dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya.

Selain jenis-jenis investasi yang telah dikemukakan, ada hal yang terpenting juga yaitu bagaimana cara menilai investasi tersebut karena hal itu akan mencerminkan perbedaan dalam penilaiannya.

a. Metode-metode penilaian investasi (PSAK, 2004) :

   1) Metode *payback period*

      Suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan "*proceeds*" atau aliran kas neto. Dengan demikian *payback period* dari suatu investasi menggambarkan panjangnya waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya.

   2) Metode *present value*

      Suatu metode yang memperhatikan "*time value of money*" maka *proceeds* yang digunakan dalam menghitung *net present value* (NPV) adalah *cash flow* yang didiskontokan atas dasar biaya modal (*cost of capital*) atau *rate or return* yang diinginkan.

3) Metode "*internal rate of return" (yield method)*

Tingkat bunga yang akan dijadikan jumlah nilai sekarang dari *proceeds* yang diharapkan akan diterima sama dengan nilai jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal. Pada dasarnya metode ini harus dicari dengan cara trial and error dengan serba coba-coba.

4) Metode *accounting rate of return*

Metode ini mendasarkan diri pada keuntungan yang dilaporkan dalam buku dengan menunjukkan persentase keuntungan *netto* sesudah pajak dihitung dari *average investment* atau *initial investment.*

Tiga metode yang pertama berdasarkan pada aliran kas (*cash flows*), sedangkan metode yang terakhir menggunakan dasar accounting yaitu menggunakan keuntungan *netto* sesudah pajak yang dilaporkan dalam buku sebagai dasar perhitungannya.

2.2. Pengertian Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah salah satu pos dalam laporan keuangan khususnya neraca dan juga mempengaruhi laporan laba rugi melalui pos biaya penyusutan. Definsi aktiva tetap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2007) mengemukakan bahwa :

> "Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak masuk dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempuyai masa manfaat lebih dari satu tahun".

Menurut Zaki (2004) dikatakan bahwa aktiva-aktiva yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal.

Dari definisi diatas kriteria aktiva tetap adalah aktiva berwujud, digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

2.2.1. Penggolongan Aktiva

Aktiva tetap dapat dikelompokkan dalam berbagai sudut antara lain (PSAK, 2007):

a. Sudut substansi, aktiva tetap dapat dibagi :

1). Tangible assets atau aktiva tetap berwujud: seperti lahan, mesin, gedung, dan peralatan.

2). Intangible assets atau aktiva yang tidak berwujud atau aktiva yang tidak berwujud seperti, hasil guna usaha (hgu), hak guna bangunan (hgb), *goodwill-patents*, *copyright*, hak cipta, dan lain-lain.

b. Sudut disusutkan atau tidak disusutkan

1). Depreciation plants assets yaitu aktiva tetap yang disusutkan.

- Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.
- Memiliki masa manfaat yang terbatas.
- Ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi, kemasan barang/jasa, disewakan atau untuk tujuan administrasi, seperti *building* (bangunan), *equipment* (peralatan), *machinary* (mesin), inventaris, jalan dan lain-lain.

2). *Undepreciated plant assets*, aktiva tetap yang tidak disusutkan seperti *land* (Tanah)

c. Berdasarkan jenis

Aktiva tetap berdasarkan jenis dapat dibagi sebagai berikut:

1). Lahan/tanah

Lahan adalah bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan diatasnya harus dipisahkan pencatatatannya dari lahan itu sendiri. Khususnya bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan tersebut atau yang dapat meningkatkan nilai gunanya, seperti jalan dan lain-lain maka dapat digabungkan dalam nilai lahan.

2). Bangunan/gedung

Gedung adalah bangunan yang berdiri diatas bumi ini baik diatas lahan/air. Pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu.

3). Mesin

Mesin termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.

4). Kendaraan

Semua jenis kendaraan seperti alat pengangkut, *truck*, *tracktor*, *fofklift*, mobil, kendaraan roda dua, dan lain-lain.

5). Perabot

Dalam jenis ini termasuk perabot kantor, perabot laboratorium, perabot pabrik yang merupakan isi dari suatu bangunan.

6). Inventaris/peralatan

Peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, inventaris gudang dan lain-lain.

7). Prasarana

Di Indonesia adalah merupakan kebiasaan bahwa perusahaan membuat klasifikasi khusus prasarana seperti jalan, jembatan, pagar dan lain-lain.

2.2.2. Cara-cara Perolehan Aktiva Tetap

Perolehan *(acquisition)* yaitu aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan yang menjadi permasalahan akuntansinya adalah dengan cara bagaimana aktiva itu diperoleh perusahaan sehingga menjadi miliknya. Proses perolehan ini dimaksudkan mulai sejak pembelian, pengangkutan aktiva itu, pemasangan sampai aktiva itu siap untuk dipakai dalam proses produksi atau kegiatan perusahaan.

Menurut PSAK No.13 (2007):

"Biaya perolehan suatu aktiva tetap berdiri dari harga belinya, termasuk bea impor dan PPN masukan tak boleh restitusi *(non refundable),* dan setiap biaya yang diatribusikan secara langsung dalam membawa aktiva

tersebut ke kondisi yang membuat aktiva tersebut dapat bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan".

Pedoman akuntansinya adalah: catat nilai aktiva tersebut itu sebesar berapa dana yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva itu yaitu harga pembelian aktiva itu sendiri ditambah biaya-biaya lain seperti biaya komisi, biaya pengangkutan, biaya pemasangan sehingga aktiva itu dapat dipergunakan dalam kegiatan produksi atau kegiatan perusahaan.

Dalam praktek bisnis, ada beberapa cara perolehan aktiva tetap yaitu:

a. Pembelian kontan/tunai

   Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian kontan/tunai dicatat dalam buku-buku dengan besar jumlah uang yang dikeluarkan untuk pembelian itu ditambah dengan biaya-biaya lain sehubungan dengan pembelian aktiva itu, dikurangi potongan harga yang diberikan, baik karena pembelian dalam partai besar maupun karena pembayaran yang dipercepat. Jika beberapa aktiva dibeli sekaligus dengan harga borongan (lump sum) maka harus dipisahkan nilai masing-masing aktiva. Sesuai pedoman PSAK No.16 (2007), harga perolehan dari masing-masing aktiva tetap yang diperoleh secara gabungan yang ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan tersebut berdasarkan perbandingan nilai wajar masing-masing aktiva yang bersangkutan.

b. Pembelian dengan kontrak jangka panjang/ angsuran

   Saat ini kebanyakan transaksi pembelian aktiva tetap dilakukan dengan kredit jangka panjang. Sisa utang itu biasanya dibuktikan melalui

notes, surat berharga, bukti utang hipotik dan lain-lain. Utang ini biasanya dibayar dalam beberapa kali angsuran ditambah dengan pembayaran bunga. Apabila aktiva tetap diperoleh dengan pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga.

c. Pembelian dengan surat berharga seperti saham atau obligasi

Jika aktiva tetap dibeli dengan mengeluarkan saham/obligasi, maka aktiva tetap itu harus dicatat sebesar harga pasar saham/obligasi pada saat pembelian. Nilai saham/obligasi dicatat seharga nilai pari. Jika harga pasar lebih besar dari harga pari selisihnya dicatat sebagai discount (disagio saham). Apabila harga saham atau obligasi tidak diketahui, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga pasar pada aktiva tersebut. Kadang-kadang harga pasar surat berharga dan aktiva tetap yang ditukar kedua-duanya tidak diketahui, dalam keadaan seperti ini nilai pertukaran ditentukan oleh keputusan pimpinan perusahaan.

d. Aktiva tetap yang dihadiahkan atau ditemukan sendiri

Jika aktiva tetap diperoleh dengan cara dihadiahkan atau ditemukan sendiri maka transaksi ini disebut *non-reciprocal transfer* atau transfer yang tidak memerlukan umpan balik. Aktiva ini harus dicatat sebesar harga pasar yang wajar atau berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pihak/perusahaan penilai yang independen (*apprisal Company*). Dan

dikredit modal donasi (*donated Capital*). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2007) menggariskan pedoman sebagai berikut:

"Aktiva tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan mengkreditkan akun modal donasi".

e. Aktiva tetap yang dibangun sendiri *(self-constrution)*

Semua biaya yang langsung (biaya variabel yaitu bahan, upah langsung, dan *overhead variable*) digunakan untuk pembangunan ini harus dikapitalisasi.

Menurut PSAK (2007) yang menyatakan sebagai berikut:

"Biaya perolehan aktiva tetap yang dikonstruksi sendiri ditentukan menggunakan prinsip yang sama seperti suatu aktiva yang diperoleh".

Perusahaan sering membangun sendiri aktiva yang dibutuhkannya. Hal ini disebabkan oleh tiga hal yaitu:

1. Menekan biaya.
2. Memanfaatkan fasilitas yang tidak terpakai.
3. Keinginan untuk mendapatkan mutu yang lebih baik.

f. Diperoleh secara pertukaran (aktiva sejenis)

Menurut PSAK No.16 (2007) memberikan pedoman yaitu setiap aktiva tetap dapat diperoleh dalam pertukaran atas suatu aktiva yang serupa yang memiliki manfaat yang serupa dalam bidang usaha yang sama dan memiliki suatu nilai wajar yang serupa. Suatu aktiva tetap juga dapat dijual dalam pertukaran dengan kepemilikan aktiva yang

serupa. Dalam kedua keadaan tersebut, karena proses perolehan penghasilan (*earning process*) tidak lengkap, tidak ada keuntungan ataupun kerugian yang diakui dalam transaksi.

g. Diperoleh secara pertukaran (sebagian atau aktiva tetap yang tidak sejenis)

Menurut PSAK (2007) memberikan pedoman yaitu suatu aktiva tetap dapat diperoleh dalam pertukaran atau pertukaran sebagian untuk suatu aktiva tetap yang tidak serupa atau aktiva lain. Biaya dari pos semacam ini diukur pada nilai wajar aktiva yang dilepaskan atau yang diperoleh, yang mana yang lebih handal, ekuivalen dengan nilai wajar aktiva yang dilepaskan atau dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer.

Aktiva tetap menurut cara ini diperoleh dengan cara menukarkan aktiva tetap yang kita miliki dengan aktiva tetap yang dimiliki pihak lain. Transaksi pertukaran bisa bersih tanpa tambahan-tambahan lain atau dapat juga ditambah dengan transaksi tambahan lainnya seperti kas misalnya.

2.2.3. Penyusutan aktiva tetap berwujud (depresiasi dan deplesi)

Pengertian penyusutan menurut PSAK No.17 (2007):

"Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Penyusutan untuk periode

akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung".

Aktiva yang disusutkan adalah aktiva yang:

a. Diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode akuntansi.
b. Memiliki suatu masa manfaat yang terbatas.
c. Ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa, untuk disewakan, atau untuk tujuan administrasi.

Faktor-faktor yang menentukan beban penyusutan:

a. Harga pokok

   Harga pokok merupakan hal yang penting dalam menghitung biaya penyusutan.

b. Nilai *residu*

   Nilai residu adalah nilai taksiran realisasi (penjualan melalui kas) aktiva tetap tersebut setelah akhir penggunaannya atau pada saat mana aktiva tetap harus ditarik dari kegiataan produksi.

c. Umur teknis

   Umur teknis adalah taksiran jangka waktu penggunaan aktiva tetap itu dalam kegiatan produksi.

d. Pola pemakaian

   Pola pemakaian aktiva tetap itu dalam kegiatan produksi harus dipertimbangkan dalam hubungannya dengan pembebanan penyusutan terhadap produksi.

2.2.4. Metode Penyusutan

Jumlah yang dapat disusutkan dialokasi ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aktiva dengan berbagai metode yang sistematis. Metode manapun yang dipilih, konsistensi dalam penggunaanya adalah perlu, tanpa memandang tingkat profitabilitas perusahaan dan pertimbangan perpajakan, agar dapat menyediakan daya banding hasil operasi perusahaan dari periode ke periode.

Beberapa metode penyusutan (PSAK, 2007):

a. Berdasarkan waktu

1). Metode garis lurus (*straight –line method*)

Dalam metode ini aktiva tetap dianggap penggunaannya sepanjang waktu. Sehingga beban penyusutannya dihitung sama rata.

2). Metode pembebanannya yang menurun:

- Metode jumlah angka tahun (*sum of the years digits method*)

Dalam metode ini beban penyusutan pada mulanya tinggi dan selanjutnya semakin menurun. Beban penyusutan ini dihitung dengan cara menjumlahkan semua angka (*digit*) umur aktiva.

- Metode saldo menurun (*declining balance method*)

Dalam metode ini beban penyusutan dihitung dengan persentase tertentu yang dihitung melalui rumus tertentu dan dikalikan terhadap nilai buku.

- Metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*)

Metode ini hampir sama dengan metode declining balance diatas. Perbedaannya hanya dalam menentukan persentase (persentase

dihitung dengan cara menggandakan persentase penyusutan menurut *straight line*).

b. Berdasarkan penggunaan

1). Metode jam jasa (*service hours method*)

Metode ini beranggapan bahwa nilai aktiva tetap adalah sejumlah jam produksi.

2). Metode jumlah unit produksi (*productive output method*)

Metode ini hampir sama dengan metode *service hours*. Kalau dengan metode tersebut jam kerja dijadikan sebagai dasar perhitungan, disini jam kerja digambarkan oleh output atau produksi dalam unit.

c. Berdasarkan kriteria lainnya

1). Metode berdasarkan jenis dan kelompok (*group and composite method*)

Dalam perhitungan penyusutan ini semua penyusutan didasarkan kepada tiap unit aktiva tetap bersangkutan. Dalam metode ini diterapkan bukan secara individual tetapi secara keseluruhan, secara kelompok (*Group*).

2). Metode anuitas (*annuty method*)

Dalam metode ini aktiva tetap dianggap sebagai aktiva yang akan memberikan kontribusi selama umur teknisnya.

3). Sistem persediaan (*Inventory System*)

Dalam metode ini penyusutan dianggap sebagai kenaikan nilai dari dana yang dikumpulkan untuk pergantian aktiva.

2.2.5. Perputaran Dana yang Diinvestasikan Dalam Aktiva Tetap

Dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap seperti halnya dana yang diinvestasikan dalam aktiva lancar juga mengalami proses perputaran. Secara konsepionil sebenarnya tidak ada perbedaannya antara investasi dalam aktiva tetap dengan investasi dalam aktiva lancar.

Perusahaan mengadakan investasi dalam *inventory*, piutang dan lain-lain adalah dengan harapan bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tersebut. Demikian pula halnya apabila perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap adalah juga dengan harapan yang sama dengan investasi aktiva tetap tersebut. Tetapi perputaran dana yang tertanam pada kedua aktiva tersebut adalah berbeda, yaitu investasi dalam aktiva lancar itu diharapkan akan dapat diterima kembali dalam waktu dekat dan secara sekaligus, yaitu dalam waktu satu hari, satu minggu atau paling lama satu tahun. Sebaliknya investasi dalam mesin, bangunan-bangunan, kendaraan dan lain sebagainya, dana yang tertanam didalamnya akan diterima kembali seluruhnya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun, atau kembali secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Dengan demikian perbedaan antara investasi dalam aktiva tetap dan aktiva lancar adalah terletak dalam soal "waktu" dan "cara perputaran" dana yang tertanam didalamnya.

Perputaran dana yang tertanam dalam aktiva lancar dapat digambarkan sebagai berikut:

Kas ⟶ Aktiva lancar ⟶ Kas

Perputaran dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap digambarkan sebagai berikut:

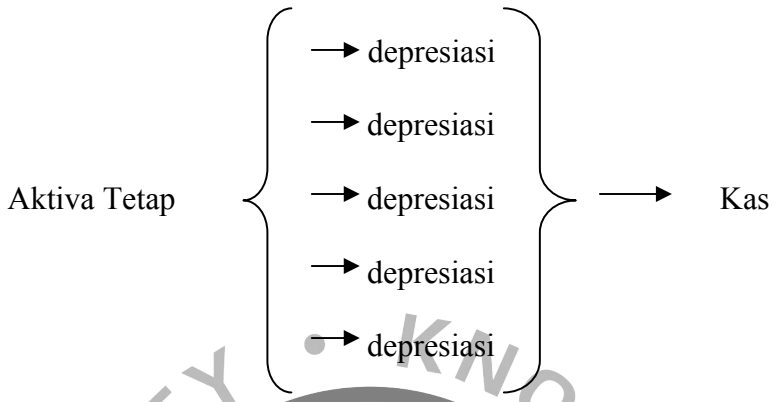

Jumlah yang diinvestasikan dalam aktiva tetap tidak sama jumlahnya selama periode investasi atau selama umur penggunaan aktiva tetap tersebut. Jumlah dana yang terkait dalam aktiva tetap akan berangsur-angsur berkurang sesuai dengan metode depresiasi yang digunakan.

2.3. Pengertian Modal

Modal dalam suatu perusahaan memegang peranan yang sangat penting. Semakin besar suatu perusahaan, tuntutan keberadaan modal semakin besar pula. Ada beberapa definisi mengenai modal, yaitu : Menurut S. Munawir (2000) modal adalah hak yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus, dan laba ditahan, atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

Sedangkan menurut Polak yang disadur oleh Bambang Riyanto (2000), mengemukakan bahwa modal (neraca sebelah kredit) ialah sebagai kekuasaan

untuk menggunakan barang-barang modal, sedangkan barang-barang modal adalah barang -barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan (neraca sebelah debet).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa modal adalah kelebihan aktiva atas hutang yang mempunyai kekuasaan untuk menggunakan barang modal. Selain pengertian-pengertian modal diatas, menurut Bambang Riyanto (2000), terdapat pengertian tentang modal lainnya yang juga sangat penting , yaitu :

1. Menurut bentuknya (modal aktif), yaitu modal yang tertera di sebelah debet dari neraca yang menggambarkan bentuk-bentuk di mana dana diperoleh perusahaan ditanamkan.

2. Menurut sumbernya atau asalnya (modal pasif) yaitu modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber-sumber mana dana diperoleh. Modal pasif berdasarkan asalnya dibedakan menjadi dua yaitu :

   a. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik modal perusahaan itu sendiri dan hasil usahanya (cadangan, laba yang ditahan), atau berasal dari pengambilan bagian, persero, atau pemilik (modal saham, modal persero, dll).

   b. Modal asing (modal kreditur atau hutang adalah modal yang berasal dari kreditur ini merupakan hutang perusahaan.

Modal pasif berdasarkan lamanya penggunaan dibedakan menjadi modal jangka panjang dan modal jangka pendek. Pembagian modal pasif juga didasarkan pada :

1) Syarat likuiditas yang terdiri dari modal jangka pendek dan modal jangka panjang.

2) Syarat solvabilitas yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing.

3) Syarat rentabilitas yang terdiri dari modal dengan pendapatan tidak tetap (modal saham).

2.3.1. Pengertian Modal Kerja

Selain investasi dalam aktiva tetap, ada hal lain yang tak kalah pentingnya yaitu investasi dalam modal kerja. Modal kerja *(working capital)* berkaitan erat dengan aktiva lancar. Oleh karena itu modal kerja berbicara mengenai dana yang harus dimiliki oleh perusahaan yang bersifat jangka pendek yaitu berupa kas, persediaan, sekuritas, piutang.

Pengertian modal kerja menurut GITMAN (2003) mengemukakan bahwa :

'Working capital is current assets, which present the portion of investment that circulates from one form to another in the ordinary conduct of business'.

Artinya modal kerja adalah aktiva lancar, yang menghadirkan bagian investasi yang beredar dari satu bentuk ke lain bentuk yang biasa melakukan bisnis.

Menurut Brigham dan Houston (2001) mengemukakan bahwa :

'working capital is firm's investment in short term assets cash, marketable securities, inventory and account receivable'.

Artinya modal kerja adalah suatu investasi perusahaan jangka pendek dalam aset kas, surat-surat berharga, persediaan, dan piutang dagang.

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar. Secara sederhana dalam praktik sehari-hari modal kerja didefinisikan sebagai harta lancar dikurangi kewajiban lancar dan definisi ini dikenal sebagai modal kerja bersih.

2.3.2. Manfaat Modal Kerja

Modal kerja harus cukup besar, dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan.

Menurut S. Munawir (2002), keberadaan modal kerja yang cukup akan memberikan beberapa manfaat, yaitu :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena kurangnya aktiva lancar.

2. Memungkinkan untuk membayar kewajiban tepat pada waktunya.

3. Menjamin dimilikinya *credit standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.

4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan barang dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.

5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat-syarat kredit yang lebih menarik bagi pelanggan.

6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

2.3.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja memang sangat penting bagi perusahaan, oleh karena itu dalam menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan, menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2002) modal kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Besar kecilnya skala usaha perusahaan

   Kebutuhan modal kerja pada perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai keuntungan akibat lebih luasnya sumber pembiayaan yang tersedia dibandingkan perusahaan kecil yang tergantung pada beberapa sumber saja.

2. Aktivitas perusahaan

   Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa tidak mempunyai persediaan barang dagangan, sedangkan perusahaan yang menjual persediannya secara tunai tidak memiliki piutang dagang. Hal ini mempengaruhi tingkat perputaran dan jumlah modal kerja suatu perusahaan. Demikian pula dengan syarat pembelian dan waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual.

3. Volume penjualan

   Volume penjualan merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Bila penjualan meningkat maka kebutuhan modal kerja pun akan meningkat, demikian pula sebaliknya.

4. Perkembangan teknologi

   Kemajuan teknologi, khususnya yang berhubungan dengan proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Otomatisasi yang mengakibatkan proses produksi yang lebih cepat membutuhkan persediaan bahan baku yang lebih banyak agar kapasitas maksimum dapat dicapai, selain itu akan membuat perusahaan mempunyai persediaan barang jadi dalam jumlah yang lebih banyak pula tidak diimbangi dengan bertambahnya penjualan yang besar.

5. Sikap perusahaan terhadap likuiditas dan profitabilitas

Adanya biaya dari semua dana yang digunakan perusahaan mengakibatkan jumlah modal kerja yang relatif besar mempunyai kecenderungan untuk mengurangi laba perusahaan, tetapi dengan menahan uang kas dan persediaan barang yang lebih besar akan membuat perusahaan lebih mampu untuk membayar transaksi yang dilakukan dan risiko kehilangan pelanggan tidak terjadi karena perusahaan mempunyai persediaan barang yang cukup.

2.3.4. Konsep Modal Kerja

Di dalam modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja. Menurut Sutrisno (2003), ada beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan dalam hal ini. Tiga konsep modal kerja itu, yaitu:

1. Modal kerja kuantitatif

   Konsep ini menitikberatkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang dari satu tahun. Modal kerja menurut konsep ini adalah keselurahan elemen aktiva lancar. Oleh karena semua elemen aktiva lancar diperhitungkan sebagai modal kerja tanpa memperhatikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka modal kerja ini sering disebut modal kerja bruto atau *gross working capital.*

2. Modal kerja kualitatif

   Konsep ini modal kerja bukan semua aktiva lancar tetapi telah mempertimbangkan kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar.

Dengan demikian dana yang digunakan benar-benar khusus digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari tanpa khawatir terganggu oleh pembayaran-pembayaran hutang yang segera jatuh tempo. Karena menurut konsep ini hutang lancar telah dikeluarkan dari perhitungan, sehingga modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancarnya.

3. Modal kerja fungsional

Konsep ini lebih menitikberatkan pada fungsi dana dalam menghasilkan penghasilan langsung atau *current income*. Modal kerja menurut konsep ini adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan *current income* sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan pada satu periode tertentu. Dengan demikian ada tiga syarat untuk menjadi modal kerja yakni (1) *current income,* (2) sesuai tujuan perusahaan dan (3) satu periode akuntansi. Oleh karena itu yang masuk sebagai modal kerja adalah kas, piutang dagang sebesar harga pokoknya, persediaan, dan aktiva tetap sebesar penyusutan periode tersebut. Sedangkan efek atau surat berharga dan margin laba dari piutang merupakan modal kerja potensial yang akan menjadi modal kerja bila piutang sudah dibayar dan efek sudah dijual.

2.3.5. Unsur-unsur Modal Kerja

Yang termasuk di dalam unsur modal kerja adalah aktiva lancar yang terdiri dari uang kas, surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan, piutang

dagang, persediaan barang, dan lain-lain. Unsur-unsur modal kerja atau aktiva lancar menurut Munawir (2002) adalah :

1. Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, cek yang diterima dari pelanggan dengan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau *demand deposit* yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali setiap kali dibutuhkan perusahaan

2. Investasi jangka pendek, yaitu investasi yang bersifat sementara untuk memanfaatkan uang kas yang sementara masih belum dalam operasi perusahaan dengan syarat harus bersifat *marketable* yaitu dapat segera dijual dengan harga pasti setiap saat perusahaan memerlukan uang.

3. Piutang dagang yaitu tagihan perusahaan kepada pihak lain (kreditur atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang secara kredit.

4. Persediaan barang (bagi perusahaan dagang) yaitu persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

2.3.6. Pentingnya Modal Kerja

Manajemen modal kerja yang ada dalam perusahaan dapat membantu kinerja perusahaan seperti yang dikemukakan oleh Martono dan D. Agus Harjito (2002), antara lain :

1. Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.

2. Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak memilki akses pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya.

3. Manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai bentuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.

4. Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat resiko, laba, dan harga saham perusahaan.

5. Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

2.3.7. Sumber-sumber Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja perusahaan diperoleh dari beberapa sumber, menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty, S (2002), modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi dari 4 aktivitas pembelanjaan yang memberikan modal kerja, yaitu :

1. Operasi periode berjalan

   Sumber modal kerja yang penting adalah berasal dari aktivitas operasi perusahaan selama periode berjalan. Laporan laba rugi memuat data tentang aktivitas perusahaan dan karenanya kita dapat menggunakan data tersebut untuk menentukan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi. Penghasilan yang dicatat berdasarkan basis akrual, mengakibatkan kenaikan aktiva lancar seperti kas atau piutang. Oleh karenanya menaikkan modal kerja. Biaya yang dicatat atas dasar basis akrual, mengakibatkan penurunan aktiva lancar atau kenaikan hutang lancar seperti hutang dagang.

2. Penjualan aktiva tak lancar

   Apabila perusahaan menjual aktiva tetap, investasi jangka panjang, atau aktiva tak lancar lainnya secara tunai, maka modal kerja perusahaan akan naik sebesar jumlah yang diterima penjualan tersebut. Oleh karena itu, setiap laba atau rugi penjualan aktiva lancar yang dilaporkan pada laporan laba rugi harus dikurangkan dari angka laba bersih, untuk menentukan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi.

3. Penerbitan hutang jangka panjang

   Penerbitan surat hutang jangka panjang, seperti wesel atau obligasi secara tunai akan mengakibatkan kenaikan modal kerja sebesar jumlah yang diterima pada saat hutng tersebut diterbitkan. Sedangkan hutang jangka pendek bukanlah merupakan sumber modal kerja, karena hutang jangka

pendek tidak menaikkan modal kerja. Transaksi hutang jangka pendek hanya mempengaruhi rekening-rekening lancar saja.

4. Penerbitan modal saham

Penerbitan saham preferen (saham istimewa) atau saham biasa secara tunai atau aktiva lancar lainnya, akan meningkatkan modal kerja, karena transaksi ini mengakibatkan kenaikan aktiva lancar dan modal dengan jumlah yang sama. Hal sama juga berlaku untuk penerbitan kembali *treasury stock* secara tunai atau aktiva lancar lainnya, yang menyebabkan kenaikan modal kerja. Tambahan investasi bunga aktiva lancar yang sudah dilakukan oleh pemilik individual atau partner merupakan sumber modal kerja. Akan tetapi, penerbitan saham sebagai deviden saham *(stock dividend)* atau split tidak mempengaruhi modal kerja, karena transaksi ini hanya mempengaruhi rekening modal kerja saja.

2.3.8. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Bambang Riyanto (2001), menjelaskan mengenai perputaran modal kerja sebagai berikut :

> "Periode perputaran modal kerja *(working capital turnover period)* dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas".

Makin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja

adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan *working capital turnover* yaitu dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$Working\ Capital\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

2.4. Profitabilitas

Suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan keuntungan ini. Karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

2.4.1. Pengertian Profitabilitas

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya akan berusaha untuk menghasilkan laba atau *profit* yang optimal. Menurut Agus Sartono (2001), pengertian profitabilitas adalah :

> "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri ".

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba yang biasanya digunakan di dalam aktiva lancar dan aktiva tetap.

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini ditekankan pada profitabilitas karena untuk melangsungkan hidup perusahaan dan suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan atau *profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

2.4.2. Pengukuran Profitabilitas

Setiap perusahaan akan melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yang diperolehnya. Pengukuran terhadap profitabilitas akan memungkinkan bagi perusahaan, dalam hal ini pihak manajemen untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungan dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pihak perusahaan. Adapun menurut R. Agus Sartono (2001) maka rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Rasio profitabilitas dapat dicari dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

1. *Operating Income Return On Investment (OIROI)*

   Merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva, rasio ini digunakan dalam hal analisis profitabilitas operasi.

$$OIROI = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

2. *Net profit margin*

   Merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \text{ X } 100\%$$

3. *Return on assets* (*ROA*)

   Ukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan maka perusahaan akan semakin baik.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

4. *Return on equity* (*ROE*)

   Mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \text{ X } 100\%$$

5. Rentabilitas ekonomi

Mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba usaha dengan aktiva yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut.

$$Rentabilitas\ Ekonomi = \frac{\text{Laba Usaha atau Debit}}{\text{Total Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

6. *Total assets turn over*

Mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{Total\ Aktiva} \text{ X } 100\%$$

2.4.3. Konsep *Operating Income Return On Investment* (OIROI)

1. Pengertian OIROI

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan *(operating asset).* Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan OIROI menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. OIROI adalah rasio keuntungan sebelum pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. OIROI yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam

kondisi negatif atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

2. Keunggulan OIROI

Keunggulan OIROI diantaranya adalah sebagai berikut :

a) OIROI merupakan pengukuran yang komprehensif dimana seluruhnya mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.

b) OIROI mudah dihitung, dipahami, dan sangat berarti dalam nilai absolut.

c) OIROI merupakan denominator yang dapat diterapkan pada setiap unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap profitabilitas dan unit usaha.

3. Kelemahan OIROI

OIROI memiliki kelemahan yaitu (1) Pengukuran kinerja dengan menggunakan OIROI membuat manajer divisi memiliki kecenderungan untuk melewatkan *project-project* yang menurunkan divisional OIROI, meskipun sebenarnya *project-project* tersebut dapat meningkatkan tingkat keuntungan perusahaan secara keseluruhan. (2) Manajemen juga cenderung untuk berfokus pada tujuan jangka pendek dan bukan tujuan jangka panjang. (3) Sebuah *project* dalam OIROI dapat meningkatkan tujuan jangka pendek, tetapi *project* tersebut mempunyai konsekuensi

negatif dalam jangka panjang yang berupa pemutusan beberapa tenaga penjualan, pengurangan budget pemasaran, dan pengunaan bahan baku yang relatif murah sehingga menurunkan kualitas produk dalam jangka panjang.

2.4.4. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perusahaan akan memperoleh *profit* atau keuntungan yang lebih besar dari perputaran modal yang diinvestasikan dalam aktiva tetap maupun modal kerja apabila perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasi secara efektif dan efisien. Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2002), menjelaskan tentang pengaruh investasi dalam aktiva tetap dan modal kerja terhadap tingkat profitabilitas yaitu total investasi dalam perusahaan terdiri dari aktiva tetap dan modal kerja (aktiva lancar) dan laba perusahaan akan meningkat dilihat dari aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun modal kerja (aktiva lancar produktif).

2.4.5. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas

Perputaran aktiva tetap memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas. Hal ini disimak dari apa yang dinyatakan oleh beberapa pakar di bidang keuangan. Salah satu diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2001), sebagai berikut :

> "Investasi atau penanaman modal *(capital expenditure)* pengkaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang, misalnya penambahan mesin dan peralatan untuk

> peningkatan (kapasitas) produksi dalam rangka memenuhi permintaan terhadap produk perusahaan".

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran investasi dalam aktiva tetap terdiri dari aset-aset tahan lama yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa. Dengan demikian, agar dapat berproduksi, suatu perusahaan harus memiliki alat-alat produksi yang dominan yang terdiri dari aset-aset tahan lama.

2.4.6. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Seperti halnya perputaran investasi dalam aktiva memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas, perputaran investasi dalam modal kerja juga memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disimak menurut beberapa literatur khususnya di bidang manajemen keuangan. Salah satu diantaranya adalah menurut Martono dan D. Agus Harjito (2002), bahwa :

> "Investasi dimana biaya eksplisif pendanaan jangka pendek lebih kecil dari pendanaan jangka panjang digunakan untuk mendukung investasi dalam modal kerja (aktiva lancar), maka profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba perusahaan semakin besar".

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa investasi dalam modal kerja merupakan investasi yang paling penting di dalam suatu perusahaan maka manajer keuangan dituntut harus dapat memprediksi dan menentukan kebutuhan modal kerja yang optimal dalam membiayai kegiatan operasi perusahaannya. Dimana modal kerja harus digunakan secara efisien, artinya semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil, sehingga profitabilitas yang diharapkan ikut meningkat.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa investasi dalam aktiva tetap dan modal kerja ada hubungannya dengan profitabilitas perusahaan. Pada dasarnya, peningkatan keuntungan harus disertai dengan penambahan investasi pada aktiva tetap dan modal kerja.

2.5. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya membutuhkan modal yang diwujudkan dalam bentuk aktiva. Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2002), menjelaskan mengenai modal sebagai berikut :

> " Modal menunjukkan dana jangka panjang suatu perusahaan yang meliputi semua bagian di sisi kanan neraca perusahaan kecuali hutang lancar".

Dengan semakin majunya perkembangan teknologi dan banyaknya perusahaan yang menjadi besar, maka faktor modal menjadi sangat penting bagi perusahaaan. Modal ini diwujudkan dalam bentuk struktur aktiva yang berada disebelah debet neraca. Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan guna memperoleh keuntungan maksimal, maka perusahaan memerlukan investasi untuk memperlancar proses operasinya.

Menurut Jones (2004), pengertian investasi adalah :

> *'Investment is the commitment of fund to one more assets that will be held over some future time period'.*

Artinya bahwa investasi adalah mengeluarkan dana lebih dari satu aset yang akan digunakan untuk beberapa jangka waktu di masa akan datang.

Investasi yang dilakukan perusahaan untuk memperlancar proses operasinya berupa investasi pada aktiva.

Menurut Shapiro dan Balbier (2000), pengertian aktiva adalah :

'Asset a properly that someone owns and whose economic value is determined by its ability to generate future cash flows'.

Suatu perusahaan didalam menjalankan usahanya akan selalu berhadapan dengan perubahan. Perubahan tersebut dapat disebabkan oleh faktor-faktor dari dalam maupun dari luar perusahaan. Dalam lingkungan usaha yang semakin ketat dewasa ini perusahaan khususnya manajer harus dapat melihat dengan cermat faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan dan mengambil sikap pro aktif terhadap faktor-faktor tersebut, sehingga tujuan-tujuan perusahaan yang hendak dicapai dapat terlaksana.

Dalam perubahan, penggantian atau penambahan kapasitas pabrik misalnya dana yang sudah ditanamkan akan terikat dalam jangka panjang, sehingga perputaran dana tersebut kembali menjadi uang tunai tidak dapat terjadi dalam waktu satu atau dua tahun, tetapi dalam jangka waktu yang lama. Definisi aktiva tetap menurut Mulyadi (2001) :

> " Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali".

Dimana aktiva tetap adalah suatu aset perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, yang digunakan dalam aktivitas operasi

perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. setiap perusahaan yang bergerak dibidang produksi barang maupun jasa mutlak memerlukan aktiva tetap.

Aktiva tetap tersebut dapat diperoleh melalui cara-cara pembelian tunai, pembelian angsuran, penerbitan saham, dari sumbangan atau dibuat sendiri. Dalam kaitannya dengan aktiva tetap tersebut selama masa operasinya akan muncul pengeluaran-pengeluaran pasca perolehan baik yang masuk kategori modal *(capital expenditure)* maupun pengeluaran penghasilan *(revenue expenditure)*. Pengeluaran tersebut terjadi dalam reparasi dan pemeliharaan *(repairment)*, penggantian *(replacement),* perbaikan *(improvement),* penambahan *(addition),* penyusunan kembali *(reinstallation).*

Selain investasi dalam aktiva tetap, ada hal lain yang tak kalah pentingnya yaitu investasi dalam modal kerja. Manajemen modal kerja sangat diperlukan perusahaan terutama untuk menentukan kebutuhan modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan operasi perusahaan, sehingga pelaksanaan kegiatan perusahaan sehari-hari dapat berjalan dengan lancar. Pengertian modal kerja *(working capital)* itu sendiri tidak bisa terlepas dari aktiva lancar, karena modal kerja berbicara mengenai dana yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai hal-hal yang bersifat jangka pendek (kas, persediaan, sekuritas, piutang). Oleh karena itu dari kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, penelitian ini bertujuan menguji tingkat profitabilitas (*operating income return on investment*) sebagai variabel dependen yang dapat ditentukan oleh variabel independen yaitu perputaran aktiva tetap *(fix assets turnover)* dan perputaran modal kerja *(working capital turnover).*

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

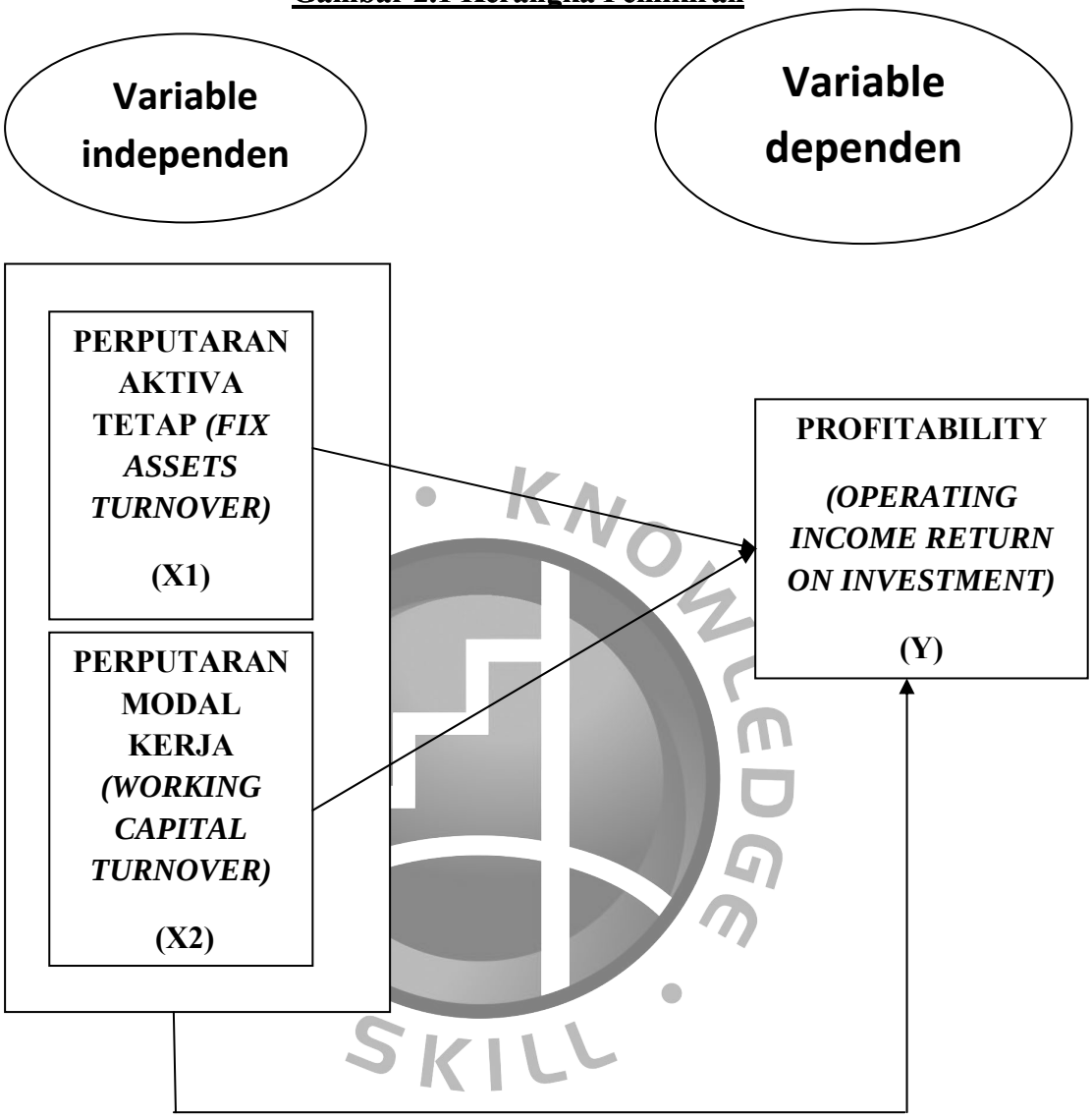

2.6. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap penelitian keberadaannya harus di uji secara empiris. Hipotesis memberikan keterangan sementaranya mengenai fenomena yang diteliti, dalam hal ini adalah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebas. Hipotesis terbagi menjadi hipotesis nol dan hipotesis kerja.

Hipotesis nol adalah hipotesis yang diharapkan akan ditolak sedangkan hipotesis kerja merupakan hipotesis yang ingin dipastikan atau diterima dalam penelitian. Penolakan atau penerimaan hipotesis didasarkan pada perhitungan dengan menggunakan uji t.

Perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{O1} : Perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh positif terhadap *operating income return on investment (oiroi).*

H_{a1} : Perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap *operating income return on investment (oiroi).*

H_{O2} : Perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap *operating income return on investment (oiroi).*

H_{a2} : Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *operating income return on investment (oiroi).*

H_{O3} : Perputaran aktiva tetap dan modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap *operating income return on investment (oiroi).*

H_{a3} : Perputaran aktiva tetap dan modal kerja berpengaruh positif terhadap *operating income return on investment (oiroi).*

2.7. Penelitian Terdahulu

Yeni (2005) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh dalam investasi aktiva tetap dan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. POS INDONESIA (Persero) Bandung pada periode 2000-2003, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, dimana didalam metode deskriptif yaitu digunankan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih *(independent)* tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dari suatu teori yang berlaku dengan membuat perbandingan data.

Pokok permasalahan yang diteliti berdasarkan pada tiga hal, yaitu: Pengaruh modal kerja (X_1), dan investasi aktiva tetap (X_2) sebagai variabel bebas dan profitabilitas perusahaan (Y) sebagai variabel terikat. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka, rumus-rumus dan perbandingan terutama analisa laporan keuangan dan sumber data yaitu data sekunder.

Untuk menguji hipotesis dilakukan pengujian secara kuantitatif dengan analisis independen, yaitu analisis regresi dan analisis korelasi. Data yang digunakan dalam analisis independen (variabel bebas) ini adalah variabel modal kerja dan investasi aktiva tetap, dan tingkat profitabilita perusahaan sebagai variabel dependen (variabel terikat).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengaruh antara modal kerja terhadap *return on assets* tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Sedangkan pengaruh Investasi aktiva tetap terhadap return on assets terdapat pengaruh yang

signifikan. Pengaruh secara simultan modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas PT. POS INDONESIA (PERSERO) BANDUNG terdapat pengaruh yang signifikan antara modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas perusahaan.

Temi (2007) yang melakukan penelitian tentang pengaruh dalam investasi aktiva tetap dan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA, Tbk periode 2001-2005, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dan verifikatif, jenis data sekunder, variabel dalam penelitian ini yaitu aktiva tetap (X1), dan modal kerja(X2) sebagai variabel bebas atau *independent variable*, dan profitabilitas perusahaan (Y) sebagai variabel terikat atau *dependent variable.*

Hasil dari penelitian ini aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI). Sedangkan dalam modal modal kerja terhadap profitabilitas yaitu memiliki pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas (Y). Secara simultan pengaruh investasi aktiva tetap dan modal kerja terhadap profitabiltas (ROI) yaitu terdapat pengaruh terhadap profitabilitas (ROI).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pemilihan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun yaitu tahun 2006 sampai 2008. Dalam penelitian ini terdapat 129 perusahaan manufaktur yang digunakan dan konsisten terdaftar dari 2006 sampai 2008.

3.2. Data dan Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa laporan tahunan emiten sektor manufaktur yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan beberapa *website* perusahaan manufaktur.

Penarikan sampel berdasarkan metode *purposive judgement sampling* yaitu tipe pemilihan secara acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2008 (selama 3 tahun tidak mengalami delisting) dan menerbitkan laporan keuangan per 31 desember 2006 sampai 2008, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya serta konsisten.

2. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap.
3. Tidak memasukkan sampel perusahaan yang menyajikan pelaporan keuangannya dalam mata uang asing.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 81 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria.

3.3. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Studi pustaka

   Penulis membaca literatur yang berhubungan dengan pembahasan tentang *disclosure* emiten.

2. *Download*

   Data berupa laporan tahunan dan laporan keuangan diperoleh dari *website* (www.idx.co.id) dan *website* perusahaan yang bersangkutan.

3. Studi lapangan

   Penulis melakukan kunjungan ke Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang bertempat di lantai 1 gedung BEI dan BAPPEPAM yang bertempat dilantai 2.

3.4. Tehnik Pengolahan Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu :

1. Uji statistik deskriptif

Memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, *standar deviasi*, *variance,* dan maksimum, minimum, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2001).

2. Uji asumsi klasik

Pengujian model regresi berganda dalam menguji variabel independen yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen harus menghindari kemungkinan penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2006), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot* dan dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan : (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas, (2) jika data tidak menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Proses pengujian pada Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov adalah sebagai berikut:

1. Rumuskan hipotesis pada uji normalitas:

   F(x) = Fo (x), dengan F (x) adalah fungsi distribusi populasi yang diwakili oleh sampel, dan Fo (x) adalah fungsi distribusi suatu populasi berdistribusi normal dengan:

   M = Mean dan σ = Standar Deviasi

   F (x) ≠ Fo (x) atau distribusi populasi tidak normal, Uji dilakukan dua sisi, karena adanya tanda ≠.

2. Tentukan level signifikan: α = 0,05

3. Pengambilan keputusan:

   - Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima
   - Jika Probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak

4. Tarik kesimpulan, apakah probabilitas > 0,05 atau < dari 0,05

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi sebagai berikut : (1) nilai R^2 yang

dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen, (2) menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Apabila antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas, (3)multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF >10.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu

ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2006). Pengujian dilakukan dengan analisis grafik *scatterplot.*

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2006) bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *durbin watson.*

Table 3.1 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Ghozali (2001)

3.5. Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen, yaitu :

1. Variabel independen, yaitu variabel bebas yang keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

   Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

   a. Perputaran aktiva tetap *(fix asset turnover)* sebagai variabel X_1

      Aktiva yang tahan lama tidak berangsur-ansur habis turut serta dalam proses produksi dan sifatnya berwujud seperti lahan, mesin, gedung, dan peralatan.

   b. Perputaran modal kerja *(working capital turnover)* sebagai variabel X_2

      Modal kerja merupakan aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari suatu bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha. Penelitian ini menggunakan modal kerja bersih yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancarnya.

2. Variabel dependen, yaitu variabel tidak bebas yang keberadaanya dipengaruhi variabel-variabel lain. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas sebagai variabel Y. Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan pengukuran profitabilitas yaitu *Operating Income Return On Investment (OIROI).*

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Sumber data dan pengukuran	Skala
Perputaran Aktiva Tetap Berwujud (X1)	Aktiva Yang tahan lama tidak berangsur-ansur habis turut serta dalam proses produksi dan sifatnya berwujud seperti Lahan, Mesin, Gedung, dan Peralatan.	• Laporan Keuangan perusahaan manufaktur periode 2006-2008 • *Fixed Asset Turnover* (FAT)	Rasio
Perputaran Modal Kerja (X2)	Aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari suatu bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha	• Laporan Keuangan perusahaan manufaktur periode 2006-2008 • *Working Capital Turnover* (WCT)	Rasio
Tingkat Profitabilitas (Y)	Kemampuan Perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri	• Laporan Keuangan perusahaan manufaktur periode 2006-2008 • *Operating Income Return On Investment* (OIROI)	Rasio

3.6. Model Penelitian

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda.

$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \epsilon$

Dimana :

Y = Profitabilitas dengan *operating income return on investment* (oiroi)

α = Konstanta

β = *Koefisien regresi*

X1 = Perputaran aktiva tetap *(fix asset turnover)*

X2 = Perputaran modal kerja *(working capital turnover)*

ϵ = *Error*

3.7. Metode Pengujian Hipotesis

Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan pengujian uji statistik yang dilakukan untuk menentukan keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Karakteristik sampel tersebut terutama mencakup *mean, standar error mean,* nilai ekstrim yaitu nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi.

Pengujian secara statistik yaitu *test of significant* (uji t dan uji F), serta *test of goodness of fit* (uji R^2). *Test of significant* merupakan cara yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan hipotesis nol dari hasil sampel. Uji signifikansi berasal dari uji statistik dari distribusi sampel suatu statistik dibawah

hipotesis nol. Keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis nol dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang di dapat dari hasil regresi.

Menurut Ghozali (2006), *koefisien determinasi* (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2, nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variable independen ditambahkan kedalam model.

3.7.1. Uji t (secara parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu independen variabel secara individual dalam menerangkan variasi dependen variabel. Dalam penelitian ini pengujian t secara parsial dilakukan dengan significant level 0,05 (α = 5%). Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ho diterima yaitu hipotesis ditolak / koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka Ho ditolak yaitu secara parsial variabel ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2. Uji f (secara serentak)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-

sama terhadap variable dependen. Dalam penelitian ini pengujian F secara simultan dilakukan dengan significant level 0,05 (α = 5%). Jika nilai signifikan > 0,05 maka Ho diterima yaitu hipotesis ditolak / koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini berarti secara simultan variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Apabila nilai signifikan < 0,05 maka Ho ditolak yaitu secara simultan variabel ini mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008. Sektor-sektor industri tersebut industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi. Jumlah seluruh perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar dari 2006 sampai 2008 yaitu 129 perusahaan.

4.2. Deskripsi Sampel

Data yang digunakan sebagai data penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat kelengkapan dan setelah melakukan screening data yang meliputi membuang data outlier dengan membuang data-data ekstrim sehingga didapatkan 56 perusahaan yang akan diteliti dengan periode pengamatan 3 tahun dari 2006-2008. Oleh karena itu, diperoleh data sebanyak 168 sampel. Berikut ini kriteria penghilangan data-data outlier sebagai berikut :

- Data perusahaan mengenai modal kerja yang menyimpang jauh dari rata-rata sampel.

- Data perusahaan mengenai aktiva tetap yang menyimpang jauh dari rata-rata sampel.
- Data perusahaan mengenai profitabilitas (oiroi) yang menyimpang jauh dari rata-rata sampel.

Tabel 4.1 Daftar Kriteria Pemilihan Sampel

Daftar kriteria pemilihan sampel	
Jumlah seluruh perusahaan manufaktur dari 2006-2008	147
Jumlah perusahaan yang tidak konsisten terdaftar dari 2006-2008	(18)
Jumlah perusahaan yang konsisten dari 2006-2008	129
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangannya secara lengkap	(40)
Perusahaan yang laporan keuangannya dalam mata uang asing	(8)
Data-data outlier	(25)
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi Kriteria	**56**

Pengujian model ini menggunakan alat analisis regresi berganda dengan melihat uji asumsi klasik. Statistik deskriptif berkaitan dengan pengumpulan dan peringkat data yang menggambarkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Deskripsi Sampel

Variabel	Rata-rata	Std.Deviation
Perputaran Aktiva Tetap	**4,874179**	**3,0772290**
Perputaran Modal kerja	**3,646278**	**1,6712378**
OIROI	**0,139294**	**0,0858923**

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan bahwa jumlah pengamatan (N) adalah 81 dengan hasil rata-rata *(mean)* dari *operating income return on investment* yaitu sebesar 0,139294 dan mempunyai standar deviasi sebesar 0,0858923. Hasil rata-rata *(mean)* dari perputaran aktiva tetap yaitu sebesar 4,874179 dan mempunyai standar deviasi sebesar 3,0772290, sedangkan hasil rata-rata *(mean)* dari perputaran modal kerja yaitu sebesar 3,646278 dan mempunyai standar deviasi sebesar 1,6712378.

4.3. Hasil Uji Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Agar data yang diolah benar-benar layak untuk diproses maka terlebih dahulu dilakukan screening data yang meliputi membuang data outlier dengan mengeluarkan data-data ekstrim dan melakukan uji normalitas. Hal ini dilakukan mengingat data dalam penelitian ini banyak terdapat data outlier sehingga setelah dilkukan cleaning data, jumlah sampel dalam penelitian ini berkurang dari 81 perusahaan menjadi 56 perusahaan.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Data yang baik adalah yang mempunyai profitabilitas diatas 0,05 karena pengujian memilki kriteria sebagai berikut :

- Sig profitabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- Sig profitabilitas < 0.05 maka data tidak terdistribusi normal.

Untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut dibawah ini :

Tabel 4.3 Uji Normalitas One kolmogorov-Smirnov

Variabel	Asymp.sig	kriteria	keterangan
Perputaran Aktiva tetap	**0,121**	**> 0,05**	**Terdistribusi normal**
Perputaran Modal kerja	**0,079**	**> 0.05**	**Terdistribusi normal**
OIROI	**0,098**	**> 0,05**	**Terdistribusi normal**

Sumber : Hasil Olah Data

Dari tabel diatas, distribusi dari hasil penelitian ini terlihat pada kolom *asymp.sig d*ua sisi disemua variabel baik independen (perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja) maupun dependen (OIROI) mempunyai nilai > 0,05, maka Ho diterima atau distribusi populasi adalah normal.

Jika dilihat dengan analisis grafik *normal plot* pada gambar 4.1, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah

garis tersebut. Hal ini membuktikan bahwa sebaran data dikatakan normal atau mendekati normal.

Gambar 4.1 *Normal Probability Plot*

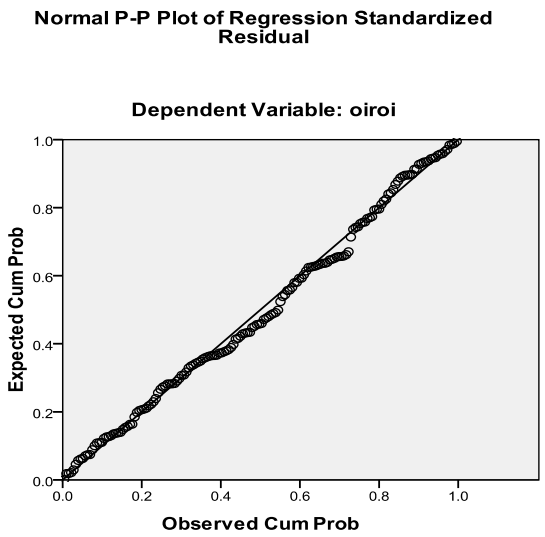

4.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2001). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi linier di antara dua atau lebih variabel bebas.

Multikolinieritas terjadi apabila antara X_1 dan X_2 ada yang memiliki korelasi tinggi. Multikolinieritas dilihat dari nilai toleransi dan *variation inflation factor* (VIF) yang diperoleh, dimana apabila nilai tolerance < 0,1 dan VIF lebih

besar dari 10 maka dinyatakan terjadi masalah multikoliniearitas. Selanjutnya dipaparkan pada tabel 4.3 hasil SPSS tentang nilai VIF sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	tolerance	kriteria	keterangan
Perputaran aktiva tetap	**1,039**	**0,962**	**VIF < 10 dan tolerance > 0,1**	**Tidak terdapat multikolinearitas**
Perputaran modal kerja	**1,039**	**0,962**	**VIF < 10 dan tolerance > 0,1**	**Tidak terdapat multikolinearitas**

Sumber : Hasil Olah Data

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas karena dari hasil perhitungan nilai *tolerance* kurang dari 10% yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95% dan tidak ada satu variabel bebas yang memilki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu salah satunya dengan melihat grafik *scatterplot*. Dasar analisis dengan menggunakan *scatterplot* adalah jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 *Scatterplot*

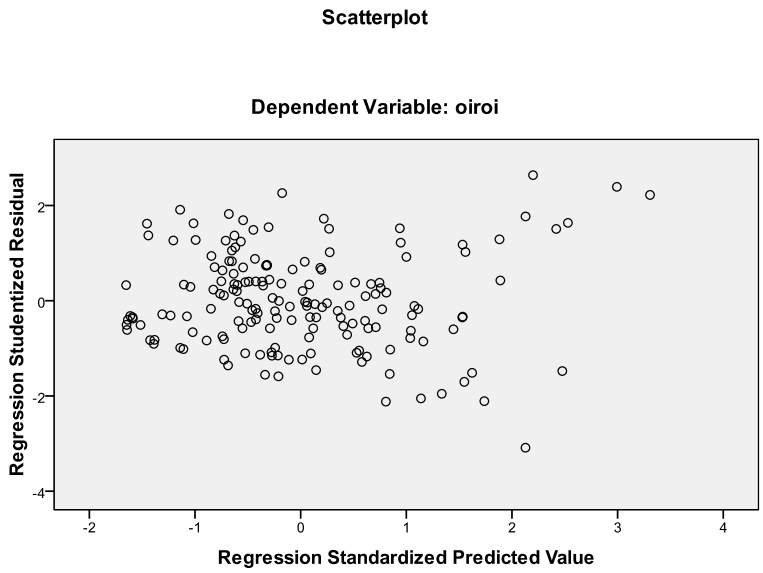

4.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model *regresi linear* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_{-1} (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji *durbin watson.*

Tabel 4.5 Uji Durbin-Watson

Variabel independen	Nilai DW	Batas atas	keterangan
Perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja	**1,999**	**1,72**	**Tidak terdapat autokorelasi**

Sumber : Hasil Olah Data

Dari perhitungan diatas nilai *durbin-watson* sebesar 1,999, nilai tersebut berada diatas batas atas (du) 1,72, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

4.4. Analisis Hasil Regresi

Hasil dari analisa regresi dapat terlihat pada *koefisien determinasi*, uji F *test* yang dapat dilihat dari tabel ANOVA dan uji t *test* yang dapat dilihat dari tabel koefisiennya. Pada penelitian ini, pengaruh dari perputaran aktiva tetap *(fix assets turnover)* dan perputaran modal kerja *(working capital turnover)* baik secara parsial maupun simultan dapat dilihat dari hasil analisa regresinya yaitu :

Tabel 4.6 *Koefisien Determinasi*

Variabel independen	R square	Adjusted R square
Perputaran aktiva tetap (X_1) dan perputaran modal kerja (X_2)	**0,330**	**0,322**

Sumber : Hasil Olah Data

Koefisien determinasi (*Goodness of fit*), yang dinotasikan dengan *Adjusted* R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Koefisien determinasi mencerminkan kemampuan variabel independen. Hasil olah data komputer dengan program pengujian statistik diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,322 yang artinya *operating income return on investment* (OIROI) dapat diterangkan oleh variabel perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja dengan prosentase sebesar 32,2% sedangkan sisanya sebesar 67,8% diterangkan oleh variabel lain seperti struktur perusahaan, size perusahaan, tingkat pengembalian piutang dan jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Tabel 4.7 Uji f test

Variabel independen	Nilai F	Sig
Perputaran Aktiva tetap (X_1) dan perputaran modal kerja(X_2)	**40,666**	**0,000**

Sumber : Hasil Olah Data

Dari uji ANOVA atau F-*Test* didapat F Hitung sebesar 40,666 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikansi). Nilai signifikansi yang di bawah 0,05 menggambarkan bahwa model regresi tersebut layak digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran aktiva tetap *(fix Assets turnover)* dan perputaran modal kerja *(working capital turnover)* terhadap profitabilitas (OIROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2008.

Tabel 4.8 Uji t test

Variabel	Beta	Sig
Konstan	**0,017**	**0,244**
Perputaran Aktiva Tetap (X_1)	**0,007**	**0,000**
Perputaran Modal kerja (X_2)	**0,024**	**0,000**

Sumber : Hasil Olah Data

Y = 0,017 + 0,007X1+0,024X2

4.4.1. Pembahasan Hipotesis Pertama

H_{O1} : Perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh positif terhadap *operating income return on investment (oiroi).*

H_{a1} : Perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap *operting income return on investment (oiroi).*

Dari hasil olah data uji t, pengaruh perputaran aktiva tetap *(fix assets turnover)* terhadap profitabilitas (OIROI) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diperoleh nilai *koefisien regresi variable* aktiva tetap adalah 0,007 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan berada pada daerah penolakan Ha atau Ho tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Perputaran aktiva tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas (OIROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tingkat kepercayaan 95%. Hal ini bisa dilihat dari perputaran rata-rata dari aktiva tetap yang mempunyai rata-rata cepat dalam mempengaruhi profitabilitas (oiroi), jadi dalam hal ini wajar apabila aktiva tetap mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas pada

perusahaan manufaktur. Sesuai menurut teori dari Mulyadi (2001) bahwa Investasi aktiva tetap memiliki pengaruh langsung terhadap profitabilitas.

> "Investasi atau penanaman modal *(capital expenditure)* pengkaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang, misalnya penambahan mesin dan peralatan untuk peningkatan (kapasitas) produksi dalam rangka memenuhi permintaan terhadap produk perusahaan".

4.4.2. Pembahasan Hipotesis Kedua

H_{O2} : Perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap *operating income return on investment (oiroi).*

H_{a2} : Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *operating income return on investment (oiroi)*

Dari analisis regresi linear berganda diatas, maka dapat diperoleh Perputaran modal kerja *(working capital turnover)* mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi *operating income return on investment (oiroi)* sebesar 0,000. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang menunjukkan bahwa variabel independen modal kerja memiliki koefisien positif yaitu sebesar 0,024 dan signifikan pada tingkat signifikan 5%. Berarti modal kerja terbukti memiliki pengaruh terhadap *operating income return on investment (oiroi).* Model regresi ini mempunyai konstanta sebesar 0,017. Hal ini berarti apabila semua variabel independen seperti Perputaran aktiva tetap dan Perputaran modal kerja diasumsikan konstan, maka profitabilitas (OIROI) akan naik menjadi 1,7%. Dari persamaan regresi diatas menggambarkan semakin tinggi tingkat

Perputaran modal kerja, maka semakin besar profitabilitas (OIROI). Hal ini sejalan dengan teori dari menurut Martono dan D. Agus Harjito (2002), bahwa :

> "investasi dimana biaya eksplisif pendanaan jangka pendek lebih kecil dari pendanaan jangka panjang digunakan untuk mendukung investasi dalam modal kerja (aktiva lancar), maka profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba perusahaan semakin besar".

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa investasi dalam modal kerja merupakan investasi yang paling penting di dalam suatu perusahaan maka manajer keuangan dituntut harus dapat memprediksi dan menentukan kebutuhan modal kerja yang optimal dalam membiayai kegiatan operasi perusahaannya. Modal kerja harus digunakan secara efisien, artinya semakin cepat masa perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja dan tentunya investasi pada modal kerja semakin kecil, sehingga profitabilitas yang diharapkan ikut meningkat.

4.4.3. Pembahasan Hipotesis Ketiga

H_{O3} : Perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap *operating income return on investment (oiroi).*

H_{a3} : Perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap *operating income return on investment (oiroi).*

Dilihat dari nilai F *test* yaitu nilai signifikansinya 0,000 atau < 0.05, maka terbukti bahwa perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (OIROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2008 .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh perputaran aktiva tetap *(fix assets turnover)* dan perputaran modal kerja *(working capital turnover)* dalam memprediksi profitabilitas pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2008. Dari hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran aktiva tetap *(fix asset turnover)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*operting income return on investment*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2008.
2. Perputaran modal kerja *(working capital turnover)* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*operting income return on investment*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2008.
3. Secara bersama-sama *(simultan)* perputaran aktiva dan perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*operting income return on investment*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2008.

5.2. Saran

Dengan melihat keterbatasan yang dikemukakan diatas, maka penulis menyadari bahwa tidak ada satu penelitian yang sempurna. Untuk itu, saran-saran yang membangun untuk penelitian ini akan diajukan oleh penulis sebagai berikut :

A. Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Dilakukan penelitian untuk industri non manufaktur, misalnya sektor jasa atau pertambangan.
2. Dilakukan penelitian dengan jangka waktu pengamatan yang lebih lama untuk memperkecil adanya ketidak akuratan seperti 4 tahun atau 5 tahun.
3. Ditambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti struktur Organisasi perusahaan, besarnya perusahaan, pihak manajemen, penjualan dan pengelolaan ekuitas yang dimiliki perusahaan selain Perputaran aktiva tetap *(fix assets turnover)* dan Perputaran modal kerja *(working capital turnover).*

B. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa perputaran aktiva tetap dan perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (*operting income return on investment*). Oleh karena itu, Investasi dalam aktiva tetap (*fix asset*) dan modal kerja (*working capital*) diperlukan untuk menunjang operasional perusahaan. Pengelolaan modal kerja harus tepat guna, karena investasi dalam modal kerja akan mempunyai dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur apabila perusahaan manufaktur tersebut mampu memutar modal kerjanya secara cepat menjadi kas untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan agar tetap berjalan dengan semestinya. Sejalan

dengan jumlah dana yang diinvestasikan kedalam modal kerja, maka investasi aktiva tetap juga harus dikelola dengan efisen dan efektif karena menyangkut investasi yang besar dalam penggunaan danaya sehingga perusahaan harus berupaya agar perputaran dalam aktiva tetapnya berputar dengan cepat untuk menghasilkan profit yang rutin dan besar bagi perusahaan, salah satu caranya yaitu dengan pembelian aktiva tetap secara tepat guna dan memahami benar kualitas dari aktiva tetap tersebut agar dalam penggunaannya aktiva tetap tersebut berjalan sesuai dengan rencana perusahaan tersebut untuk menghasilkan profit dari aktiva tetap tersebut.

INTEGRITY KNOWLEDGE SKILL

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, Temi. 2007. *Pengaruh dalam Investasi Aktiva Tetap dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Telekomunikasi Tbk periode 2001-2005.*Bandung: Universitas Widyatama.

Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.

Brigham, Eugene F dan Michael C Ehrhard. 2002. *Financial Management (Theory and Practice)*, Tenth Edition, Thomson Learning Inc.

Dwi Prastowo dan Rifka Julianti. 2002. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*, Edisi Revisi, Yogyakarta : YPKN.

Gitman, Lawrence. J. 2000. *Principle of Managerial Finance*, Addison-wesley.

Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim, Abdul.2003. *Analisis Investasi. Jakarta*: Salemba Empat.

Hartini, Yeni Sri. 2005. *Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada PT. POS Indonesia (Persero) Bandung periode 2000-2003.*Bandung: Universitas Widyatama

Ikatan Akuntansi Indonesia.2004. *Pernyataan Standar Akuntasi Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia.2007. *Pernyataan Standar Akuntasi Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

John J. Wild K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi : 8. Penerbit : Salemba Empat. Mc. Graw Hill.

Keown, Arthur J and John D Martin and J. William Petty and David F Scoot.2005. *Financial Management*. Tenth Edition. United State of America: Pearson Prentice Hall.

Mulastiyorini, Ery. 2009. *Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2006-2007*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.

Mulyadi. 2001. *Manajemen Keuangan: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Martono SU dan D. Agus Harjito. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan kedua, Yogyakarta : Ekorisia.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan.* Yogyakarta : BPFE.

R. Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi),* Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : BPFE, Yogyakarta.

Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan Satu,* Edisi Keempat, Prenhallindo, Jakarta.

Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan Dua*, Edisi Keempat, Literata Lintas Media, Jakarta.

Sutrisno. 2001. *Manajemen Keuangan,* Edisi Pertama, Cetakan Kedua, EKONISIA, Yogyakarta.

Softcopy Laporan Keuangan.http://id.idx.co

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

Lampiran 1

Hasil Output Analisis Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		aktiva_tetap	modal_kerja	oiroi
N		168	168	168
Normal Parameters[a,,b]	Mean	4.874179	3.646278	.139294
	Std. Deviation	3.0772290	1.6712378	.0858923
Most Extreme Differences	Absolute	.091	.098	.095
	Positive	.091	.098	.095
	Negative	-.068	-.068	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		1.184	1.272	1.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121	.079	.098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
oiroi	.139294	.0858923	168
aktiva_tetap	4.874179	3.0772290	168
modal_kerja	3.646278	1.6712378	168

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575[a]	.330	.322	.0707217	1.999

a. Predictors: (Constant), modal_kerja, aktiva_tetap

b. Dependent Variable: oiroi

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.407	2	.203	40.666	.000[a]
	Residual	.825	165	.005		
	Total	1.232	167			

a. Predictors: (Constant), modal_kerja, aktiva_tetap

b. Dependent Variable: oiroi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.017	.015		1.169	.244		
	aktiva_tetap	.007	.002	.242	3.733	.000	.962	1.039
	modal_kerja	.024	.003	.476	7.329	.000	.962	1.039

a. Dependent Variable: oiroi

Scatterplot

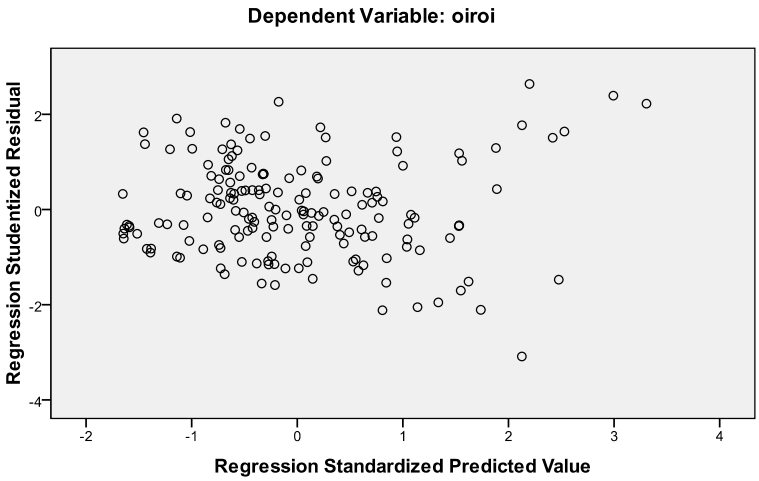

Lampiran 2

Daftar seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2008

NO	Nama Perusahaan	Sektor Industri
1	Indocement tunggal prakasa	Cement
2	Semen gresik	Cement
3	Holcim indonesia	Cement
4	Arwana	Ceramics, glass & porcelain
5	Asahimas	Ceramics, glass & porcelain
6	Intikeramik	Ceramics, glass & porcelain
7	Mulia	Ceramics, glass & porcelain
8	Surya toto	Ceramics, glass & porcelain
9	Alakasa	Metal & allied
10	Alumindo	Metal & allied
11	Beton jaya	Metal & allied
12	Citra	Metal & allied
13	Indal alumunium	Metal & allied
14	Jakarta Kyoi stell	Metal & allied
15	Jaya konstruksi	Metal & allied
16	Lion metal	Metal & allied
17	Lion mesh	Metal & allied
18	Pelangi metal	Metal & allied
19	Tembaga mulia	Metal & allied
20	Itaramaya	Metal & allied
21	Budi acid jaya	Chemicals
22	Colorpak	Chemicals
23	Duta pertiwi	Chemicals
24	Ekadharma	Chemicals
25	Eterindo	Chemicals
26	Intan wijaya	Chemicals
27	Resource	Chemicals
28	Sarasa	Chemicals
29	Indo	Chemicals
30	Sorini	Chemicals
31	Unggul jaya	Chemicals
32	Aneka kemasindo	Plastics
33	Argha	Plastics

34	Asiaplast	Plastics
35	Berlina	Plastics
36	Dynaplast	Plastics
37	Fatrapolindo	Plastics
38	Kageo igar jaya	Plastics
39	Lapindo	Plastics
40	Siwani	Plastics
41	Summitplast	Plastics
42	Trias budi	Plastics
43	Tunas	Plastics
44	Charoen	Animal feed
45	Fishindo	Animal feed
46	Japfa	Animal feed
47	Malindo	Animal feed
48	sierad	Animal feed
49	Apac	Textile
50	Argo	Textile
51	Centex	Textile
52	Centex	Textile
53	Delta	Textile
54	Eratex	Textile
55	Evershine	Textile
56	Hanson	Textile
57	Hanson	Textile
58	Indorama	Textile
59	Karwell	Textile
60	Pan brothers	Textile
61	Panasia fillament	Textile
62	Panasia indosyntec	Textile
63	Polysindo	Textile
64	Ricky putra	Textile
65	Roda vivatex	Textile
66	Sunson	Textile
67	Texmaco	Textile
68	Tifico	Textile
69	Polychem	Textile
70	Unitex	Textile
71	Primarindo	Footwear

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

72	Sepatu bata	Footwear
73	Surya intindo	Footwear
74	Kasogi	Footwear
75	Gt kabel	Cable
76	Jembo cable	Cable
77	Kabelindo	Cable
78	Sucaco	Cable
79	Sumiindo	Cable
80	Voksel electric	Cable
81	Arona	Others
82	Cipta	Others
83	Sat nusapersada	electronics
84	Bristol Myers	Pharmaceuticals
85	Bristol	Pharmaceuticals
86	Darya varia laboratoria	Pharmaceuticals
87	Indofarma	Pharmaceuticals
88	Kalbefarma	Pharmaceuticals
89	Kimia farma	Pharmaceuticals
90	Merck	Pharmaceuticals
91	Pyridam	Pharmaceuticals
92	Schering	Pharmaceuticals
93	Temposcan	Pharmaceuticals
94	Mandom	Cosmetics & household
95	Mustika ratu	Cosmetics & household
96	Uniliver	Cosmetics & household
97	Sara lee	Cosmetics & household
98	Kedaung	Houseware
99	Kedawung	Houseware
100	Langgeng makmur	Houseware
101	Barito pacific	Wood industries
102	Daya sakti	Wood industries
103	Sumalindo	Wood industries
104	Surya dumai industri	Wood industries
105	Tirta mahakam	Wood industries
106	Fajar surya	Pulp & paper
107	Indah kiat	Pulp & paper
108	Pabrik kertas	Pulp & paper
109	Suparma	Pulp & paper

110	Surabaya agung	Pulp & paper
111	Toba pulp	pulp & paper
112	Andhi chandra	Automotive & component
113	Astra internasional	Automotive & component
114	Astra otopart	Automotive & component
115	Branta mulia	Automotive & component
116	Gajah tunggal	Automotive & component
117	Goodyear	Automotive & component
118	Gt petrocem	Automotive & component
119	Indomobil	Automotive & component
120	Indospring	Automotive & component
121	Multiprima	Automotive & component
122	Nipress	Automotive & component
123	Prima alloy	Automotive & component
124	Selamat sempurna	Automotive & component
125	Sanex qianjiang	Automotive & component
126	Multistrada	Automotive & component
127	Ades	Food & beverages
128	Aqua	Food & beverages
129	Tiga pilar	Food & beverages
130	Cahaya kalbar	Food & beverages
131	Davomas abadi	Food & beverages
132	Delta djakarta	Food & beverages
133	Indofood	Food & beverages
134	Mayora	Food & beverages
135	Multibintang	Food & beverages
136	Prasidha	Food & beverages
137	Sari husada	Food & beverages
138	Sekar laut	Food & beverages
139	Siantar top	Food & beverages
140	Smart	Food & beverages
141	Suba	Food & beverages
142	Tunas baru	Food & beverages
143	Ultra jaya milk	Food & beverages
144	BAT indonesia	Tobacco
145	Bentoel	Tobacco
146	Gudang garam	Tobacco
147	Hm sampoerna	Tobacco

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENYUSUN SKRIPSI

Nama	: Daryanto
Jenis kelamin	: Pria
Tempat, Tanggal Lahir	: Jakarta, 12 November 1986
Alamat	: Jln Budi RT 001/ RW 04 No 58 kreo, cileduk tangerang
No. Telepon	: 021-99591256
No. Handphone	: 08568381112
Status	: Belum Menikah
Agama	: Islam

<u>Pendidikan Formal</u>

- TK : TK Al-fiah Tangerang.
- SD : SDN kreo 1 Tangerang, 1999.

- SMP : SLTPN 110 Jakarta, 2002.
- SMA : SMUN 63 Jakarta, 2005.
- Universitas : STIE Indonesia Banking School Jakarta, 2005

Pendidikan Non Formal :

- LIA : 2001-2004
- The British Institute : 2005-2008

Pengalaman Pelatihan

- Kursus Pelayanan Prima, 2006.
- *Program Customer Service Excellence*, 2007
- Analisis Kredit, 2007.
- Basic Treasury, 2008.

Pengalaman Magang

- Kantor BRI Unit Brebes, Jawa Tengah, 2006.

Pengalaman Kunjungan

- Biro Kliring Bank Indonesia, 2005.
- Biro Manajemen Devisa dan Nilai Tukar Bank Indonesia, 2007.
- *Dealing Room* Bank Rakyat Indonesia, 2008.

INTEGRITY • KNOWLEDGE • SKILL

Pengalaman Organisasi

- Seksi Kesehatan SLTPN 110 Jakarta
- Anggota Rohis SMUN 63 Jakarta
- Anggota Taekwondo Sebagai Seksi Peralatan
- Mantan Anggota Karang Taruna Dan Ketua Panitia 17 Agustus Di Komplek Rumah.

Sertifikat

- Kursus LIA, 2004.
- Kegiatan Program Orientasi Mahasiswa – IBS, 2005.
- Kursus Pelayanan Prima, 2006.
- Seminar analisis teknikal saham, 2009.
- *Islamic Economic Study Club* IBS, 2007
- *Training Certificate* TBI, 2007
- Analisis Kredit, 2007
- Program Magang di kantor BRI Unit Buaran, Brebes Jawa Tengah 2006
- *Trade Financing*, 2009.
- Presenter PT. K-LINK INDONESIA di tingkat Nasional